



Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 96/IV Kota Jambi

Gusti Rahayu¹, Juliana Silvia², Titin Sandra³, Angga Bagas Saputra⁴, Cindy Nur¹ Azijah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Corresponding author:: yustirahayu67@email.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 96/IV Kota Jambi pada mata pelajaran IPAS materi Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 96/IV Kota Jambi. Subjek penelitian terdiri dari 27 orang siswa kelas VI. Teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes dan observasi secara langsung, untuk Teknik pendukung dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI mulai dari pratindakan, Siklus I dan siklus II, yaitu 67,65 pada tahap pratindakan menjadi 75,65 pada Siklus I dan meningkat kembali di Siklus II menjadi 80,86. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kelas VI mata pelajaran IPAS pada materi Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning* (PBL), Berpikir Kritis

Abstract

This research was designed with the aim of improving the critical thinking skills of class VI students at SDN 96/IV Jambi City in the science and science subject material on the Influence of Geographical Conditions on Regional Potential through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in 2 cycles with 3 meetings per cycle. Each cycle consists of planning stages, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this research were class VI students at SDN 96/IV Jambi City. The research subjects consisted of 27 grade VI students. The main techniques used in collecting data in this research were tests and direct observation, supporting techniques were carried out using interviews and documentation. The results of this research show that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve the learning outcomes of class VI students starting from pre-action, Cycle I and Cycle II, namely 67.65 in the pre-action stage to 75.65 in Cycle I and increasing again in Cycle II to 80.86. From this research it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve critical thinking skills in class VI science subjects on the influence of geographic conditions on regional potential.

Keywords: Classroom Action Research, *Problem Based Learning*, Critical Thinking

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga yang produktif, berdaya saing, dan bertanggung jawab dalam

History:

Received : Jan 15, 2025

Revised : Oct 28, 2025

Accepted : Dec 20, 2025

Published : Jan, 30 2026

Publisher: LPPM UNJA

Licensed: This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



masyarakat (Fitra, 2023:150). Kemajuan zaman seperti saat ini membuat tantangan didunia Pendidikan semakin bertambah seperti pembelajaran yang menyesuaikan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum setiap masanya akan berubah menyesuaikan kemajuan dan zaman, untuk sekarang kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran tidak terbatas oleh batasan-batasan yang ketat dan seragam, melainkan lebih menyesuaikan diri dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing individu.

IPAS merupakan program studi terpadu yang dirancang untuk membantu mahasiswa menjadi lebih mampu berpikir kritis dan analitis. Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Belajar dalam sains dan studi sosial diintegrasikan ke dalam IPAS di bawah kurikulum otonom. Dalam kurikulum otonom, IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan (Ummah, 2024:1574). Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami tentang pelajaran IPAS sangat ditentukan pada pemahaman konsep. Banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya pada bidang studi IPAS, seperti pengembangan dan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, serta perbaikan sarana dan prasarana. Tujuan dari semua usaha tersebut adalah untuk peningkatan hasil belajar dan proses belajar mengajar. Dalam upaya mewujudkan situasi dan kondisi belajar yang optimal, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model - model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar, serta memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Seerti yang telah dijelaskan sebelumnya mata Pelajaran IPAS akan membantu dan memerlukan peserta didik untuk dapat berfikir kritis. Tetapi IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung jadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Pada kenyataann, peserta didik menganggap IPAS merupakan mata pelajaran menyenangkan dan mudah dipahami di jenjang SD karena materi IPAS sesuai dengan pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan sehar-hari, adanya minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPAS maka pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik meraih prestasi belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Berpikir kritis merupakan salah satu karakter yang akhir-akhir ini memang menjadi isu pendidikan, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa (Suparni,2016:42). Menurut Zubaidah (2010) berpikir kritis diartikan sebagai proses dan kemampuan yang dapat digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang didapat atau informasi yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa perlu dilakukan inovasi pembelajaran. Dengan pembelajaran yang inovatif diharapkan mahasiswa menjadi pribadi pemikir kritis yang dapat dilihat dari ketrampilannya menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan, menjelaskan apa yang dipikirkannya dan membuat keputusan, menerapkan kekuatan berpikir kritis pada dirinya sendiri, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap pendapat-pendapat yang dibuatnya. Pendapat tersebut didukung oleh Listiani (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan cara berpikir yang selalu ingin mendapat

informasi untuk mencapai suatu pemahaman yang mendalam. Hasil selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) terungkap bahwa hasil belajar IPAS yang diperoleh belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, siswa tidak aktif dalam menjawab dan memberi pendapat ketika ditanyakan oleh guru.

Salah satu Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran salah satunya yaitu dengan *Problem Based Learning*. Dengan model pembelajaran PBL diharapkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena mengharuskan melakukan berfikir kritis untuk memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di SDN 96/IV Kota Jambi pada mata pelajaran IPAS materi Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tes dan observasi secara langsung, untuk Teknik pendukung dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Data dan sumber data yang digunakan adalah seluruh hasil pengamatan terhadap pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain melalui guru kelas VI SDN 96/IV Kota Jambi dan seluruh siswa-siswi kelas VI SDN 96/IV Kota Jambi, selain itu melalui proses kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran IPAS di kelas VI dan melalui dokumen yang berisi modul ajar, nilai siswa, serta dokumentasi selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai Teknik pengumpulan data utama. Sedangkan Teknik pengumpulan data pendukung menggunakan wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 96/IV Kota Jambi ini akan diuraikan berdasarkan siklus-siklus PTK. Siklus-siklus tersebut dijabarkan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta tahap refleksi.

Tahap perencanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Tahap observasi adalah tahap pengamatan tentang aktivitas siswa maupun guru saat pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tahap refleksi adalah tahap perenungan mengenai kekurangan yang terjadi sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada hasil dan pembahasan ini akan di paparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, maka dari itu peneliti mencoba untuk menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), maka disusunlah perencanaan pelaksanaan siklus pertama, adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL)
- 2) Membuat modul ajar
- 3) Menyiapkan materi Pelajaran
- 4) Menyusun bahan tes dan lembar observasi

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini menjelaskan tentang aktifitas guru saat proses pembelajaran di kelas. Sebelum Pelajaran dimulai guru memberikan pengarahan tentang materi yang akan diajarkan kepada siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Pada tahap pelaksanaan ini akan dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dan terdiri dari tiga tahap pokok diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan alokasi waktu 1x35 menit (1x pertemuan)

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini peneliti menggunakan sebanyak dua siklus penelitian untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pada siklus 1 akan dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan begitupun dengan siklus 2. Jika semua indikator belajar dapat dicapai maka siklus bisa diakhiri. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan dua siklus. Apabila pada siklus 1 tidak tercapai indikator belajar yang telah ditetapkan, maka akan diperbaiki di siklus 2 dengan jumlah pertemuan yang sama. Kekurangan yang terjadi di siklus 1 akan menjadi dasar pertimbangan untuk memperbaiki cara mengajar di siklus 2.

1) Siklus 1 pertemuan 1

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berupa modul ajar, Lembar Penilaian dan Lembar Observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Materi yang digunakan dalam pertemuan 1 adalah tema Peleisir Keliling Dunia, Topik C yaitu Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah, Pembelajaran 1. Pada tahap Pelaksanaan Tindakan dalam kegiatan peneliti menyiapkan Buku pelajaran yang akan digunakan yaitu Buku IPAS, tidak lupa juga pada saat awal kegiatan pembelajaran peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, melakukan apersepsi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam pembelajaran.

2) Siklus 1 pertemuan 2

Sebelum melakukan penelitian pada pertemuan ke-2, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berupa modul ajar, Lembar Penilaian dan Lembar Observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Materi yang digunakan dalam pertemuan 1 adalah tema Peleisir Keliling Dunia, Topik C yaitu Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah, Pembelajaran 1. Pada tahap Pelaksanaan Tindakan dalam kegiatan peneliti menyiapkan Buku pelajaran yang akan digunakan yaitu Buku IPAS, tidak lupa juga pada saat awal kegiatan pembelajaran peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, melakukan apersepsi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam pembelajaran.

3) Siklus 1 pertemuan 3

Sebelum melakukan penelitian pada pertemua ke-3, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berupa modul ajar, Lembar Penilaian dan Lembar Observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Materi yang digunakan dalam pertemuan 1 adalah tema Peleisir Keliling Dunia, Topik C yaitu Pengaruh Kondisi Geografis terhadap

Potensi Wilayah, Pembelajaran 1. Pada tahap Pelaksanaan Tindakan dalam kegiatan peneliti menyiapkan Buku pelajaran yang akan digunakan yaitu Buku IPAS, tidak lupa juga pada saat awal kegiatan pembelajaran peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, melakukan apersepsi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam pembelajaran.

c. Observasi

Tahap ini terjadi pada saat pelaksanaan Tindakan yaitu dengan melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung dan berpedoman pada instrumen penilaian observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun pengamatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Pengamatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- b. Pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa pada saat proses pembelajaran dalam kelompok menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pada siklus I dapat dilihat Kemampuan Berpikir Kritis pada siswa belum berkembang secara optimal, dapat diketahui dari proses pembelajaran dan hasil belajar yang didapatkan yaitu yaitu 67,65 pada tahap pratindakan menjadi 75,65 pada Siklus I.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti mengkaji data hasil observasi maupun data hasil tes belajar. Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I. Peneliti juga menganalisa hambatan-hambatan pada saat pembelajaran berlangsung yang terdapat pada siklus I. Hasil analisis dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini adapun tahap yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL)
- 2) Membuat modul ajar
- 3) Menyiapkan materi Pelajaran
- 4) Menyusun bahan tes dan lembar observasi

b. Pelaksanaan

1) Siklus 2 pertemuan 1

Sebelum melakukan penelitian pada pertemuan ke-1 siklus 2, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berupa modul ajar, Lembar Penilaian dan Lembar Observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Materi yang digunakan dalam pertemuan 1 adalah tema Peleisir Keliling Dunia, Topik C yaitu Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah, Pembelajaran 1. Pada kegiatan pembelajaran pertemuan ini peneliti difokuskan kegiatan siswa dan semua yang telah direfleksikan pada siklus I dalam hal ini diantaranya difokuskan aktifitas siswa di dalam kelas, dan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 96/IV Kota Jambi.

2) Siklus 2 pertemuan 2

Sebelum melakukan penelitian pada pertemu ke-2, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berupa modul ajar, Lembar Penilaian dan Lembar Observasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Materi yang digunakan dalam pertemuan 2

adalah tema Peleisir Keliling Dunia, Topik C yaitu Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah, Pembelajaran 1. Pada tahap Pelaksanaan Tindakan dalam kegiatan peneliti menyiapkan Buku pelajaran yang akan digunakan yaitu Buku IPAS, tidak lupa juga pada saat awal kegiatan pembelajaran peneliti menyebutkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, melakukan apersepsi kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat dalam pembelajaran.

3) Siklus 2 pertemuan 3

Pada siklus 2 pertemuan ke-3 materi yang digunakan dalam pertemuan ke-3 adalah tema Peleisir Keliling Dunia, Topik C yaitu Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah. Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran siklus 1, hanya saja peneliti mengubah dan mengintenskan beberapa kekurangan yang telah direfleksikan pada siklus sebelumnya, dan diharapkan pada pembelajaran siklus 2.

c. Observasi

Tahap ini terjadi pada saat pelaksanaan Tindakan yaitu dengan melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung dan berpedoman pada instrumen penilaian observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada siklus dua dapat dilihat Kemampuan Berpikir Kritis pada siswa sudah berkembang secara optimal, dapat diketahui dari proses pembelajaran dan hasil belajar yang didapatkan yaitu yaitu 67,65 pada tahap pratindakan menjadi 75,65 pada Siklus 2, naik pada siklus 2 menjadi 80,86.

d. Refleksi

Dari hasil yang sudah didapatkan didalam lembar observasi, data ini sudah mencapai kriteria keberhasilan, dengan kata lain bahwa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada siswa pada Materi Pengaruh Kondisi Geografis terhadap Potensi Wilayah di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 96/IV Kota Jambi dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini tidak dilanjutkan lagi.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, diperoleh data bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa diketahui dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis siswa Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siklus I dan siklus II

Kemampuan Berpikir Kritis siswa Menggunakan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	
Siklus 1	Siklus 2
75,65	80,86
Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus 1 masih 75,65 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus 2 mencapai 80,86 dengan kategori sangat baik. hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 5,21.

Hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS materi pengaruh kondisi geografis terhadap potensi wilayah membuat pembelajaran IPAS kelas VI SDN 96/IV Kota Jambi menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis peserta didik karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, dan siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja akan tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga mampu menstimulus kemampuan dan keterampilan siswa, terutama keterampilan berpikir kritis.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mustika, 2014; Agnafia, 2019 tentang penggunaan PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang setelah diterapkannya model PBL. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Jadi pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Materi pengaruh kondisi geografis terhadap potensi wilayah di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 96/IV Kota Jambi telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain hasil belajar siswa, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih paham tentang materi penyimpangan sosial yang diterapkan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan nilai Rata-rata VI SDN 96/IV Kota Jambi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 67,65, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar 75,65, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,86. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan ≥ 75 . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran (*Problem Based Learning*) PBL mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses pelaksanaan dan penyusunan jurnal ini. Secara khusus, kami sampaikan rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. SD Negeri 96/IV Kota Jambi, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar dan melakukan praktik langsung dalam lingkungan sekolah yang kondusif.
2. Bapak Desra Mahirsa Putra, S.Pd., Gr., selaku Guru Pamong PPL I, atas semua bimbingan, arahan, serta kesabarannya dalam membimbing kami selama pelaksanaan PPL.
3. Ibu Dr. Yusnidar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan PPL, atas dukungan dan supervisi yang sangat berarti selama proses ini berlangsung.

Pembelajaran dan pengalaman yang kami peroleh selama kegiatan penelitian ini memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kompetensi kami sebagai calon pendidik. Semoga kerja sama dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya, kami berharap jurnal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi kecil dalam dunia pendidikan.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Fitra, Dian. 2023. Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*. Vol 6(2):150-156.
- Listiani, Ivayuni. 2018. Efektivitas Lembar Kerja Untuk Memerdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Suparni. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi. *Jurnal Derivat*. Vol 3(2):40-58.
- Ummah, K, K. Dkk. 2024. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol 13(2):1573-1582.
- Zubaidah, Siti. 2010. *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*. Universitas Negeri Surabaya.